

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PEMILIHAN KEPALA DESA DI KECAMATAN KUTAWARINGIN  
(Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa  
Kabupaten Bandung)**

***THE EFFECT OF SUPERVISION ON THE EFFECTIVENESS OF  
SELECTION OF VILLAGE HEAD IN KUTAWARINGIN DISTRICT  
(Study On Empowerment Of Community And Government Government Of  
Bandung District)***

**Popy Jayanti<sup>1</sup>, Suhermanudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

<sup>2</sup>mandin576@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) . peneliti menduga belum optimalnya Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin dipengaruhi oleh variabel Pengawasan. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah: “Seberapa Besar Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung)”.

Untuk menganalisa masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan teori Pengawasan dari (2010:397) langkah-langkah pengawasan yaitu Pengukuran hasil pekerjaan; Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (bila ada perbedaan); Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan. Adapun untuk variabel efektivitas yaitu Prosedural (*Compliance*), Tujuan/Hasil (*Result*), Pemantauan (*Monitoring*) dan Evaluasi dari Goggin, et all dalam Soemaryadi (2005: 111-113), berdasarkan teori-teori tersebut peneliti mengajukan hipotesis “Besarnya Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Pengukuran hasil pekerjaan; Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (bila ada perbedaan); Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikendaki melalui tindakan perbaikan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survai method*) sedangkan sumber pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan teknik penelitian : angket, observasi, dan wawancara. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah koefisien Korelasi Rank Spearman

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung). hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yaitu

Berdasarkan hasil Pengujian Hipotesis, didapatkan hasil didapatkan hasil nilai  $T_{hitung}$  sebesar 17,394, selanjutnya nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9896, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,, dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji secara empirik.

**Kata kunci:** Pengawasan Pemilihan Kepala Desa

### **ABSTRACT**

*Problems in this study is not optimal Village Head Election in Kecamatan Kutawaringin Researchers suspect not optimal Village Head Election in Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung is influenced by variables Supervision. Based on these problems, we propose the problem: "How Much Influence Monitoring the Effectiveness of the Village Head Election in Kecamatan Kutawaringin (Study on Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung)".*

*To analyze the problem under study, researchers used a theoretical approach of supervision (2010: 397) control measures that measurement of work; Comparing the results of the work with the standards and ensure the differences (if any difference); Correcting deviations that are not allowed through corrective action. And for the effectiveness variable, there are Compliance), Goal / Result, Monitoring and Evaluation by Goggin, et al in Soemaryadi (2005: 111-113), based on the theories of the researchers put forward the hypothesis "The magnitude of Supervision Effect Effectiveness of the Village Head Election in Kecamatan Kutawaringin (Study on Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) is determined by the implementation of the dimensional measurement of work; Comparing the results of the work with the standards and ensure the differences (if any difference); Correcting deviations that are not allowed through corrective action".*

*The method used in this research is an explanatory survey method (explanatory survey method) while the source of data collection using literature study and field studies with research techniques: questionnaires, observations, and interviews. The sampling technique used was simple random sampling (simple random sampling). The technique of data analysis used was Spearman Rank correlation coefficient .*

*Results of this study indicate that the Effect Control of the Effectiveness of the Village Head Election in Kecamatan Kutawaringin (Study on Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung). The results evidenced by the results of the study hypothesis testing based on the data processing that Hypothesis Testing Based on the results, the results obtained showed counting value of 17.394, then the counted value compared to the value of T table that is equal to 1.9896, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted, with thus hypothesis empirically tested*

**Keywords:** Supervision of Village Chief Election

## **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa, penyelenggaraan pemilihan kepala desa ditentukan sesuai tahapan

yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pemilihan kepala desa meliputi : pendaftaran dan penetapan pemilih, pendaftaran dan penetapan calon

(penjaringan dan penyaringan calon Kades), tahap kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, penetapan calon terpilih, pengesahan dan pelantikan. Pilkades merupakan bentuk praktek demokrasi langsung di pedesaan.

Pemilihan kepala desa merupakan bentuk praktek demokrasi langsung di pedesaan. Dalam praktek demokrasi langsung seperti ini yang terpenting dikedepankan adalah proses pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar calon, partisipasi dan kebebasan. Atas pertimbangan tiga aspek penting dalam pemilihan kepala desa tersebut, diharapkan akan terselenggara praktik demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggara Panitia Pelaksana Pilkades, proses dan produk pemilihan yang baik serta bermanfaat nyata bagi masyarakat desa.. Namun perlu dipahami bersama bahwa pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa merupakan kegiatan yang berat, rumit dan rangkaianannya relatif panjang serta memakan waktu yang tidak singkat. Sedangkan Panitia Pelaksana Pilkades pada kenyataannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun faktor eksternalnya.

Pemerintah Kabupaten Bandung pada saat penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 2015 berlandaskan pada Peraturan Bupati No 19 Tahun 2014 Tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa dijelaskan bahwa Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahapan : Persiapan, Pencalonan, Pemungutan Suara dan Penetapan.

Pada Bulan April tahun 2015 Kecamatan Kutawaringin Kabupaten

Bandung telah menggelar pesta demokrasi pemilihan kepala desa sebanyak 4 desa. Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin ditujukan untuk mendukung terwujudnya penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa yang lebih kondusif, jujur, adil dan akuntabel dan dalam rangka mendukung terselenggaranya pemerintahan Desa yang amanah dan menganut prinsip *good and clean goverment*. Dengan begitu maka Kecamatan Kutawaringin sangat membutuhkan seorang figur pemimpin kepala desa dari calon terpilih yang mampu dan dapat menyelenggarakan pemerintahan dengan memberdayakan masyarakat serta mengelola potensi sumber daya yang ada di desa dan memahami karakteristik masyarakatnya.

Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu tokoh masyarakat di salah satu desa Kecamatan Kutawaringin mengenai penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa belum optimal. Dalam Pemilihan Kepala Desa yang diselenggarakan di Kecamatan Kutawaringin Kota Bandung ditemukan beberapa pelanggaran. Indikasi-indikasi lain belum optimalnya Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung antara lain :

1. .Adanya ketidaksiap sian/kekecewaan dari bakal calon Kepala Desa yang tidak lolos test akademis yang di laksanakan oleh UNJANI mereka menganggap bahwa hasil test akademis tersebut ada indikasi kecurangan dan tidak transparanan.
2. Pada tahap penjaringan dan penyaringan calon Kepala Desa,

- kurangnya sosialisasi dan komunikasi pihak panitia dengan bakal calon atau masyarakat
3. Ketidak validan data pemilih tetap hal ini terjadi pada penghitungan suara diketahui adanya selisih jumlah kertas suara dengan jumlah daftar pemilih tetap,
  4. Penghitungan suara dilakukan semi tertutup karena hanya disaksikan oleh para saksi dari masing-masing pasangan calon Kepala Desa
  5. Dalam Proses Kampanye Adanya penetrasi kepentingan elite politik di desa/tingkat bawah, juga terkait dengan politik uang.
  6. Kurang tegasnya Panitia Pemilihan terhadap calon Kepala Desa yang melakukan pelanggaran
  7. Lambatnya laporan yang dilakukan oleh panitia pengawas atas temuan pelanggaran.

Untuk melakukan dan mengarahkan pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Seberapa besar Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin ( Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung)”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Pengawasan**

Menurut Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif

sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Dale (dalam Winardi, 2000:224) dikatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Anwar (2004:127) menyatakan pengawasan atau kontrol terhadap tindakan aparat pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Terry G.R dalam Winardi (2010:397) mengemukakan bahwa : “ prinsip pengawasan adalah pengawasan efektif yang dapat membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam prosesnya pengawasan dapat dibentuk dalam tiga langkah yang bersifat universal yakni :

1. Mengukur hasil pekerjaan
2. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan )
3. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah pengawasan tersebut, diharapkan pengawasan yang dilakukan BPD dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dapat berjalan sesuai rencana.

## 2.2 Konsep Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Supriyono (2000: 29), mengatakan bahwa : "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut"

Sedangkan menurut Handoko (2003:7) bahwa :

"Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam mewujudkan efektivitas tersebut, para pegawai/karyawan yang ada dalam organisasi dituntut untuk mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan, berjalan sesuai dengan prosedur dan rencana kerja, serta dapat memanfaatkan waktu kerja sebaik mungkin, sehingga hasil kerja dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya kesalahan-kesalahan, dan walaupun ada dapat ditekan hingga seminimal mungkin.

Pendapat lain menurut Sedarmayanti (2009: 59) pengertian efektivitas yaitu:

"Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan

gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat".

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan pemerintahan dapat tercapai apabila setiap badan dan instansi pemerintahan perlu melakukan aktivitasnya secara lebih efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Agar pengawasan Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tiga dimensi seperti yang disampaikan Goggin, et all dalam Soemaryadi (2005: 111-113) mengatakan efektivitas dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu sebagai berikut :

1. *Prosedural (Compliance)*, adalah semua aktivitas implementasi yang dijalankan oleh implementor (Pelaksana) sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dinyatakan secara tegas dan autoritatif dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.
2. *Tujuan/Hasil (Result)*, yaitu menyangkut tujuan dan persoalan

dasar (substansial) yang hendak dipecahkan melalui kebijaksanaan (*Problem solving oriented*)

3. Perlu adanya tindakan-tindakan pemantauan (*monitoring*) dan *Evaluasi*. Sebagai upaya untuk memantau secara berkala agar efektivitas berjalan tidak menyimpang dari tujuan yang telah digariskan, karena dapat melakukan perbaikan-perbaikan sesegera mungkin. Upaya ini dapat dilakukan secara langsung yaitu melalui laporan-laporan atau catatan tertulis.

Mengacu pada teori pemecah masalah tersebut di atas, peneliti berharap bahwa dalam pelaksanaan pengawasan penjarangan dan penyaringan bakal calon Kepala Desa yang dilaksanakan oleh BPD di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dapat menerapkan efektivitas melalui prosedural, tujuan, monitoring dan evaluasi sehingga penjarangan dan penyaringan bakal calon Kepala Desa dapat berjalan secara optimal.

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut diatas, peneliti mengajukan hipotesis berikut ini "Besarnya pengaruh pengawasan terhadap efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Pengukuran hasil pekerjaan; Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (bila ada perbedaan); Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikendaki melalui tindakan perbaikan".

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Metode Eksplansi (*Explanatory Research*) metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut : Sumber Data Sekunder dan Sumber Data Primer. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Observasi, Wawancara dan Angket. Populasi dalam penelitian ini adalah dari unsur aparat, Pengurus BPD, Panitia Pemilihan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Proporsi sampel pada setiap unit populasi ditetapkan dengan menggunakan teknik *disproportionated stratified random sampling* mengingat unsur populasi berstrata tetapi tidak proporsional dalam jumlah. \_Ukuran Sampel (n) = 83 orang. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan tehnik analisis *Koefisien Korelasi Rank Spearman*.

### 4. PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung), akan digunakan perhitungan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Korelasi antar Variabel

Untuk menentukan hubungan (korelasi) antar variabel, dalam hal ini Variabel Efektivitas Pemilihan

Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan

rumus rank spearman dengan dibantu oleh software komputer SPSS (*Statistical Product Service Solution*) Versi 21. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Correlations**

			PENGAWASAN	EFEKTIVITAS
Spearman's rho	PENGAWASAN	Correlation Coefficient	1,000	,820**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	83	83
	EFEKTIVITAS	Correlation Coefficient	,820**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan dengan SPSS V.21

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,820. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan atau korelasi antar variabel Pengawasan dengan Efektivitas Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) adalah kuat dan searah. Artinya apabila dalam Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) dilakukan Pengawasan dengan baik maka akan terjadi efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin.

## 2. Menentukan Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besar dan arah hubungan atau korelasi antar variabel, maka selanjutnya akan ditentukan berapa besar pengaruh Variabel Pengawasan

terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kabupaten Bandung) dengan menghitung nilai Koefisien Determinasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Deteminasi (KD)} &= \\ (rs)^2 \times 100\% &= \\ (0,820)^2 \times 100\% &= \\ 67,24\% & \end{aligned}$$

Ini memperlihatkan bahwa Variabel Efektivitas Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) dipengaruhi oleh Variabel Pengawasan 67,24% , berarti terdapat faktor-faktor lain diluar Variabel Pengawasan yaitu sebesar 32,76% adalah faktor lain yang tidak diteliti.

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk lebih memperkuat dugaan sementara tentang adanya pengaruh variabel Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung), akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

$H_0$  :  $\rho \neq 0$  Tidak terdapat pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung)

$H_a$  :  $\rho = 0$  Terdapat pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan

Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung)

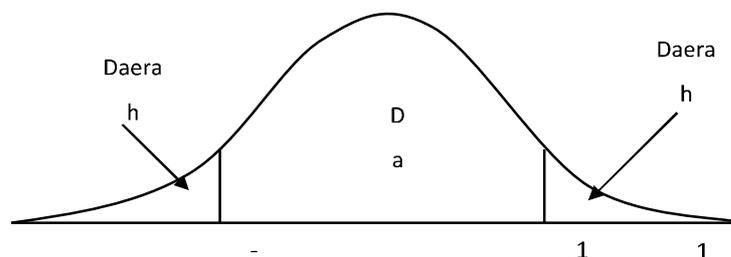
Dari hipotesis statistik di atas akan dilakukan pengujian dengan uji t, dimana digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs}}$$

$$t = 0,820 \sqrt{\frac{83-2}{1-0,820}}$$

$$t = 17,394$$

Hasil uji t tersebut di atas kemudian dibandingkan dengan t tabel, dimana dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  didapat nilai t tabel sebesar 1,9896. Ini memperlihatkan nilai t hitung (17,394) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,9896), yang dapat digambarkan dalam gambar distribusi normal (distribusi t) sebagai berikut :



**Gambar. 4.1**  
**Kurva Penolakan  $H_a$  dan Penerimaan  $H_a$**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa nilai t hitung berada pada daerah penerimaan  $H_a$  karena nilainya lebih besar daripada t tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  dapat diterima atau dengan kata lain hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh Variabel Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) dapat diterima.

#### 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pengawasan terhadap Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung). dilakukan sesuai Terry G.R dalam Winardi (2010:397) mengemukakan bahwa dalam prosesnya pengawasan dapat dibentuk dalam tiga langkah pengawasan yakni : Mengukur hasil pekerjaan, Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan ) dan Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran kuisisioner atau angket yang kemudian disajikan dalam bentuk angka presentase serta didukung oleh wawancara dan pengamatan penelitian di lapangan yang terdiri dari beberapa dimensi pengawasan yang akan dipaparkan.

Dimensi Pengawasan mengukur hasil pekerjaan dengan indikator-indikator Melakukan penilaian kinerja Panitia Pemilihan sesuai aturan yang berlaku, Menilai penggunaan hasil kerja dalam pelaksanaan pemilihan calon Kepala Desa dan Menilai transparansi pelaksanaan pemilihan Kepala Desa sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari ketiga butir pernyataan pada Variabel Pengawasan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung dilihat dari dimensi Mengukur Hasil Pekerjaan diperoleh jumlah skor tanggapan responden sebesar 751. Ditinjau dari dari jumlah skor tanggapan

responden, ternyata Pengawasan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung dilihat dari dimensi Pengendalian langsung masuk dalam kategori Cukup Baik.

Dimensi Pengawasan dari dimensi Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan ) dengan indikator-indikator Melakukan analisa hasil pekerjaan dalam pelaksanaan pemilihan calon Kepala Desa, Memeriksa hasil pekerjaan Panitia Pemilihan, Penelusuran adanya pelanggaran dan Melakukan evaluasi hasil pekerjaan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Dari ketiga butir pernyataan pada Variabel Pengawasan Badan Pemberdayaan Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung dilihat dari dimensi Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan diperoleh jumlah skor tanggapan responden sebesar 1090. Ditinjau dari dari jumlah skor tanggapan responden, ternyata Pengawasan Badan Pemberdayaan Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung dilihat dari dimensi Pengendalian tidak langsung masuk dalam kategori Cukup Baik.

Dimensi Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan dengan indicator-indikator Adanya upaya untuk menelusuri ketidak sesuaian rencana pemilihan Kepala Desa dengan pelaksanaannya dilapangan, Adanya upaya untuk memberikan peringatan atas ketidaksesuaian rencana dengan pelaksanaan, Adanya upaya menindak petugas yang melanggar prosedur yang telah ditentukan dan Adanya sanksi tegas

bagi yang melakukan pelanggaran. Dari ketiga butir pernyataan pada Variabel Pengawasan Badan Pemberdayaan Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung dilihat dari dimensi Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikendaki melalui tindakan perbaikan. diperoleh jumlah skor tanggapan responden sebesar 1016.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa Mengukur hasil pekerjaan, Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan ) dan Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung).

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan teruji secara empirik, karena variabel pengawasan memberi pengaruh terhadap efektivitas Efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) melalui dimensi Mengukur hasil pekerjaan, Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan ) dan Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan

Pengaruh yang kuat antara variabel Pengawasan dengan efektivitas

Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsep efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lain yang cukup besar dari variabel lain selain variabel Pengawasan yang turut mempengaruhi terhadap efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung).

### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian mengenai Pengawasan terhadap efektivitas Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Kutawaringin (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Bandung) peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan kepada aparat Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa dimasa yang akan datang apabila melaksanakan Pemilihan Kepala Desa hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terutama pada saat penjaringan Calon Kepala Desa
2. Dimasa yang akan datang apabila akan melaksanakan pemilihan Calon Kepala Desa sebaiknya lebih diperhatikan persyaratan bagi Calon Kepala Desa agar tidak terulang adanya pelanggaran-pelanggaran baik dari calon Kepala Desa maupun Panitia Pemilihan Kepala Desa .

3. Pada saat pemilihan Calon Kepala Desa di periode yang akan datang sebaiknya lebih selektif memilih Panitia Calon Kepala Desa.
4. Pada saat akan menyelenggarakan Pemilihan Calon Kepala Desa pada periode yang akan datang, hendaknya aparat pelaksana di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung memberikan sanksi yang tegas kepada bakal Calon Kepala Desa maupun Panitia Pemilihan yang tidak mematuhi atau melanggar aturan Pemilihan Kepala Desa yang telah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### A. Buku-Buku

- Saiful Anwar, 2004 *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*, Glora Madani Press
- Sedarmayanti, 2009 *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*

- Kerja*. Mandar Maju, Bandung
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : PN Citra Utama
- Supriyono, 2000 *Sistem Pengendalian Manajemen* Jakarta:Ghalia Indonesia

Terry George R., 2006, *Azas-Azas Manajemen*. Bandung Alumni.

Winardi, 2000 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Grafiti.

##### B. Dokumen-Dokumen

Republik, Indonesia 2014 Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

\_\_\_\_\_, 2014. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No 19 Tahun 2014 Tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa